

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Musik merupakan salah satu cabang seni pertunjukan seperti tari, drama, puisi, dan sebagainya. Sebagai sebuah karya seni, musik adalah ungkapan perasaan seseorang yang dituangkan lewat komposisi jalinan nada atau melodi, baik dalam bentuk karya vokal maupun instrumental. Di samping itu musik adalah suatu karya seni yang tersusun atas kesatuan unsur-unsur seperti irama, melodi, harmoni, bentuk atau struktur dan ekspresi (Muttaqin, 2008). Terdapat beberapa kegiatan yang dapat dikaitkan dengan musik, salah satunya adalah bernyanyi.

Bernyanyi dapat dilakukan secara individu dan berkelompok atau yang dikenal sebagai paduan suara. Paduan suara merupakan istilah yang merujuk kepada penyanyi yang bernyanyi secara kelompok yang menyanyikan sebuah lagu dengan harmoni yang terdengar padu. Umumnya suatu kelompok paduan suara membawakan musik yang terdiri atas beberapa bagian suara, yaitu sopran, alto, tenor, dan bass. Sopran dan alto dinyanyikan oleh wanita sedangkan tenor dan bass dinyanyikan oleh pria.

Apresiasi terhadap paduan suara pada zaman sekarang sudah cukup baik. Hal itu dibuktikan dengan adanya kompetisi maupun festival yang banyak diadakan di berbagai belahan dunia. Dengan adanya kompetisi maupun festival tersebut, maka repertoar makin berkembang dalam dunia

paduan suara. Terdapat beberapa kategori yang terdapat dalam kompetisi maupun festival paduan suara merupakan salah satu faktor yang memotorinya.

Salah satu contoh institusi negeri di Indonesia yang menyelenggarakan kompetisi paduan suara tingkat internasional adalah Institut Teknologi Bandung yang disebut dengan *ITB International Choir Competition (IICC)*. Untuk kompetisi ini, panitia menyiapkan 5 kategori, yaitu *Mixed Youth Choir*, *Adult Choir-Historical*, *Adult Choir-Free*, *Contemporary Acapella Performance*, dan *Folksong Choir* (<https://adoc.pub/2nd-itb-international-choir-competition-february-3-february-.html>)

Kategori *Historical*, karya yang dibawakan merupakan karya yang berasal dari zaman *renaissance* sampai romantik. Sedangkan kategori *Folksong* karya yang dibawakan adalah lagu rakyat dari negara asal peserta. Sementara itu, kategori *Mixed Youth Choir* dan *Adult Choir-Free* karya yang dibawakan adalah lagu bebas. Terakhir, untuk kategori *Contemporary* karya yang disuguhkan adalah karya modern setelah tahun 1900. (<https://adoc.pub/2nd-itb-international-choir-competition-february-3-february-.html>)

Banyak komposer masa kini yang menciptakan banyak repertoar paduan suara, contohnya yaitu Ken Steven, Budi Susanto Yohanes, dan Bagus Satrio Utomo. Setiap komposer pasti memiliki karakteristik pembuatan lagu yang berbeda-beda. Komposer *modern* melihat lebih dekat tentang ritme, instrumentasi, warna nada, bentuk, teknik pertunjukkan, dan lain-lain. Harmoni dan melodi tidak lagi menjadi satu-satunya dasar struktur musik.

Peningkatan penggunaan perkusi dan penggunaan instrumen standar dengan cara yang tidak standar merupakan perkembangan penting di era modern ([https://wmichedu.translate.google.com/musicgradexamprep/ModernIndex.html?\\_x\\_tr\\_sl=en&\\_x\\_tr\\_tl=id&\\_x\\_tr\\_hl=en-GB&\\_x\\_tr\\_pto=nui,op,elem,sc](https://wmichedu.translate.google.com/musicgradexamprep/ModernIndex.html?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=en-GB&_x_tr_pto=nui,op,elem,sc))

Bagus Satrio Utomo sebagai salah satu komposer lagu-lagu kontemporer lahir di Bondowoso pada tanggal 8 Juni 1989. Saat ini ia sedang mengemban pendidikan di Institut Seni Indonesia Yogyakarta dengan mengambil program pascasarjana (S-2) jurusan kajian seni. Saat ini juga ia merupakan pelatih paduan suara mahasiswa teknik Universitas Diponegoro. Salah satu lagu yang pernah ia ciptakan adalah lagu yang berjudul “*Gayatri*”.

*Gayatri* adalah nama lain dari surya, terutama dikaitkan dengan fajar, matahari pagi sebelum muncul di horizon. *Gayatri* merupakan sebuah mantram yang sangat disucikan oleh umat Hindu. *Gayatri* mantram dapat memberikan perlindungan, keselamatan, kegembiraan, dan kebahagiaan. Bila kita melaksanakan *Gayatri* di tempat-tempat yang dipandang suci, tentu pahalanya akan berlipat ganda (Titib, 2011). Lagu *Gayatri* ini diciptakan oleh komposer karena paduan suara yang ia latih, yaitu *Cantabile Chorale* ingin mengikuti acara *Brawijaya Choir Festival* dengan kategori *religiosa*. Ia merasa di kategori *Religiosa* sudah banyak ditampilkan lagu dengan nuansa Muslim dan Kristiani. Oleh karena itu ia membuat lagu ini dengan nuansa yang berbeda, yaitu dengan nuansa Hindu.

Penulis sebelumnya juga pernah berlatih lagu *Gayatri* di salah satu paduan suara yang ada di Jakarta, yaitu *Jakarta Youth Choir*. Pada saat itu

lagu ini akan dibawakan untuk kompetisi paduan suara di Belgia dalam acara *World Choir Games* pada tahun 2019. Sayangnya *event* ini ditiadakan karena adanya situasi pandemi *COVID-19*. Pada saat berlatih, kesulitan yang dialami penulis adalah untuk menyebutkan pelafalannya karena lagu ini tidak menggunakan Bahasa Indonesia dimana lirik yang digunakan adalah sebuah mantra dari agama Hindu. Pola ritmik yang diulang atau diubah dengan penerapan *ad libitum* dan teknik *spoken* dalam bernyanyi juga hal yang baru dipelajari penulis. Selain itu lagu ini menghadirkan unsur Bali seperti nyanyian kecak. Penulis juga merasakan kurangnya literatur untuk bisa mempelajari lagu ini, tidak seperti membahas karya dari Mozart, Handel, dan lain lain yang literturnya banyak dijumpai di internet. Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk meneliti tentang “Analisis Komposisi Paduan Suara Pada Lagu *Gayatri* Karya Bagus Satrio Utomo”.

### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, fokus pada penelitian ini adalah analisis komposisi paduan suara pada lagu *Gayatri* karya Bagus Satrio Utomo.

### **C. Rumusan Masalah**

Bagaimana analisis komposisi paduan suara pada lagu *Gayatri* karya Bagus Satrio Utomo?

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

##### **1. Secara Teoritis**

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian sesuai penelitian.

##### **2. Secara Praktis**

- a. Bagi peserta didik/mahasiswa: Untuk memahami interpretasi pada sebuah lagu.
- b. Bagi guru/dosen: Berguna menjadi panduan menganalisa.
- c. Bagi peneliti lain: Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan penelitian lanjutan.

